

**SKRIPSI**

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN  
ACEH SINGKIL**



**Disusun Oleh:**

**MUNI FEBRIANTI  
NIM. 170604088**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ARRANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M / 1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muni Febrianti  
NIM : 170604088  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya oran lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - R A N I R Y

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Muni Febrianti

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Singkil

Disusun Oleh:

Muni Febrianti  
NIM. 170604088

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu

Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

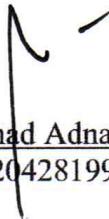


Marwiyati, SE., MM  
NIP: 197404172005012002



Cut Elfida, MA  
NIDN: 2012128901

Mengetahui Ketua  
Program Study Ilmu Ekonomi



Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si  
NIP: 197204281999031005

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Di Kabupaten Aceh Singkil**

Muni Febrianti  
NIM : 170604088

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu  
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Senin, 17 JANUARI 2022 M  
15 Jumaidil Akhir 1443 H  
Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Marwiyati, SE., MM  
NIP: 197404172005012002

Sekretaris



Cut Elfida, S.HI., MA  
NIDN: 2012128901

Penguji I



Dr. Maimun, SE., Ak. M.Si  
NIP: 197009171997031002

Penguji II



Yulindawati, SE., MM  
NIP: 197907132014112002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag.  
NIP: 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muni Febrianti  
NIM : 170604088  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
E-mail : 170604088@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Singkil**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 JANUARI 2022

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

**Muni Febrianti**  
NIM: 170604088

**Marwiyati, SE., MM**  
NIP: 197404172005012002

**Cut Elfida, S.HI., MA**  
NIDN: 2012128901

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut andil dalam proses penulisan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Singkil", semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Uin Ar-raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan laporan peneliti ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

1. Allah SWT berkat rahmad dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

2. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua program studi Ilmu Ekonomi dan Marwiyati, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
5. Marwiyati, SE., MM Selaku dosen pembimbing I dan Cut Elfida, S.HI.,MA. selaku pembimbing II yang dengan selalu memotivasi penulis sehingga selalu giat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terima Kasih kepada keempat orang tua tercinta. Ayahanda Asradin dan Ibunda Syakdiyah, S.pd. serta Pak Angah Kayarudin dan Ibu Sarni yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moral maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Terima Kasih kepada saudaraku tercinta Evi Rdiah Fitri, Tri Dio Alfanari dan Khumairah Az-zahra serta abang ipar Sahrul yang telah menyemangati, mendoakan, meluangkan waktu untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan terus semangat dalam perjuangan menimba ilmu, dan untuk teman yang sangat istimewa Syawaliani, Ramadhan, Linda Srimawati, Shinta Mawardhani, Gusnovitaria, Novi Anggaraini, Akmal Syahputra dan Andi Fauzan. Yang selalu memberikan doa, waktu, dan menyemangati tiada henti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu persatu.
10. Akhir kata penulis ucapkan ribuan Terima Kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, sebagai manusia dengan kelebihan dan kekurangannya, masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu karya yang berguna bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 30 November 2021  
Penulis,

Muni Febrianti

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sh	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan Huruf</b>
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ

*Haula* : هَوْلَ

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ  
 rama: رَمَى  
 qila: قِيلَ  
 yaqulu: يَقُولُ

#### 4. Ta *Marbutah* (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfal/raudatul atfal* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-madinah al-munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*al-madinatul munawwarah*  
*talhah* : طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Muni Febrianti  
NIM : 170604088  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
Judul : Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Singkil  
Pembimbing I : Marwiyati, SE., MM  
Pembimbing II : Cut Elfida, S.HI., MA  
Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Wisatawan Nusantara, Wisatawan Mancanegara

Kabupaten Aceh Singkil merupakan sebuah daerah di Provinsi Aceh yang memiliki potensi alamnya sangat mempesona bila dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Aceh. Dalam penelitian ini adalah pada saat PDRB mengalami kenaikan Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara beberapa tahun mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan nusantara terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil? berapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil? dan berapa besar jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil. Menggunakan metode penelitian kuantitatif data sekunder dengan sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini periode waktu yang digunakan berkisar pada tahun 2010-2020. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI KARYA ILMIAH</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.1.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	18
2.1.3 Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	23
2.2 Pariwisata .....	24
2.2.1 Pengertian MICE.....	26
2.2.2 Jenis dan Bentuk Pariwisata.....	31
2.2.3 Pengertian Wisatawan .....	32
2.2.4 Ekonomi Pariwisata.....	36
2.2.5 Peranan Pariwisata dalam Perekonomian.....	38
2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB dari sektor pariwisata .....	44
2.2.7 Permintaan dan Penawaran .....	46
2.3 Penelitian Terkait.....	51

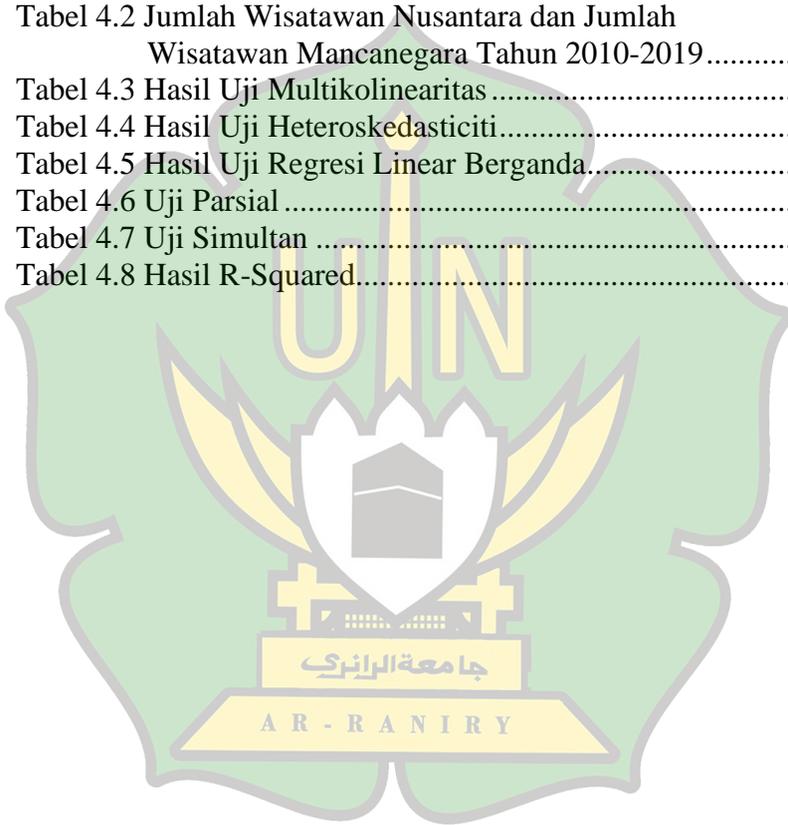
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	53
2.4.1 Hubungan Kunjungan Wisatawan Nusantara dengan PDRB.....	53
2.4.2 Hubungan Kunjungan Wisatawan Mancanegara dengan PDRB.....	55
2.5 Kerangka Berfikir.....	55
2.6 Hipotesis .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
3.1 Desain Penelitian .....	58
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	58
3.3 Sampel Penelitian .....	59
3.4 Variabel Penelitian .....	59
3.4.1 Variabel Terikat ( <i>Dependen</i> ).....	59
3.4.2 Variabel Bebas ( <i>Independen</i> ).....	59
3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....	59
3.5.1 Variabel Terikat ( <i>Dependen</i> ).....	60
3.5.2 Variabel Bebas ( <i>Independen</i> ).....	60
3.6 Metode Analisis Data.....	61
3.6.1 Uji asumsi klasik .....	61
3.7 Pengujian Hipotesis .....	63
3.7.1 Uji Parsial (Uji t) .....	63
3.7.2 Uji Simultan (Uji F).....	64
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
4.2 Deskripsi Variabel .....	67
4.2.1 Deskripsi Variabel Independen .....	67
4.2.2 Deskripsi Variabel Dependent.....	68
4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	69
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	69
4.4 Uji Hipotesis .....	74
4.4.1 Uji Parsial (Uji T).....	75
4.4.2 Uji F-Statistik .....	77
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	77

4.5 Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	78
4.5.1 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Terhadap PDRB .....	79
4.5.2 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap PDRB .....	80
4.5.3 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Dan Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap PDRB .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>



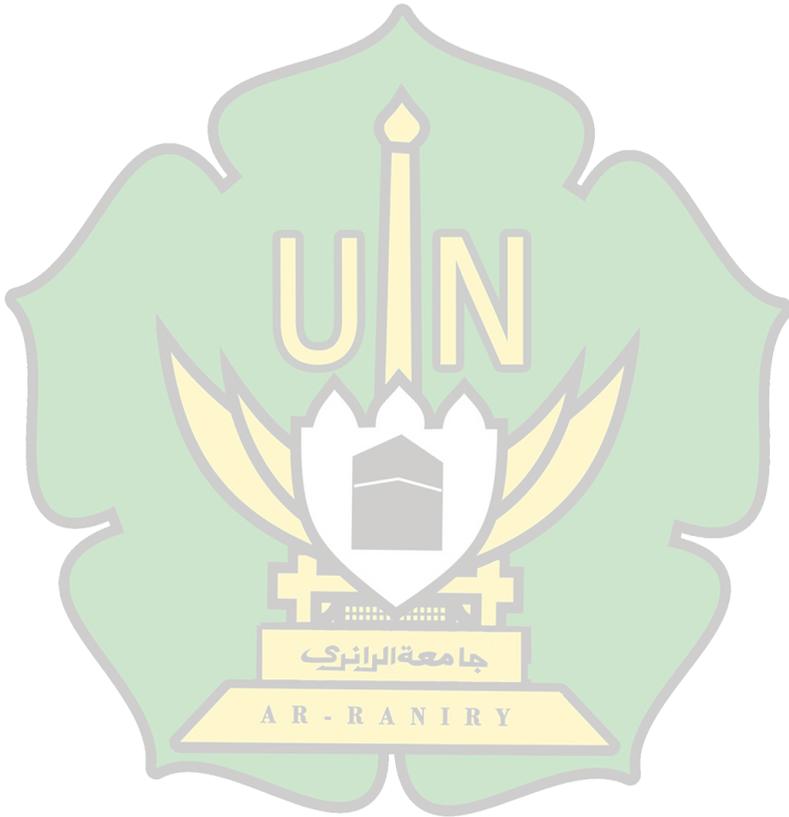
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Nusantara dan Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2010-2019.....	7
Tabel 1.2 PDRB di Kabupaten Aceh Singkil 2015-2019.....	8
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terkait.....	37
Tabel 4.1 PDRB di Kabupaten Aceh Singkil 2010-2020.....	67
Tabel 4.2 Jumlah Wisatawan Nusantara dan Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2010-2019.....	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedasticiti.....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.6 Uji Parsial .....	75
Tabel 4.7 Uji Simultan .....	77
Tabel 4.8 Hasil R-Squared.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis .....	56
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian .....	92
Lampiran 2 Data Penelitian Setelah Interpolasi .....	93
Lampiran 3 Hasil Uji Regresi Menggunakan E-Views .....	95
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas .....	96
Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	97
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	98



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia sekarang ini pertumbuhan ekonomi banyak di dukung oleh sektor yang semakin berkembang dengan menunjukkan adanya perbaikan angka dalam meningkatkan devisa serta pendapatan terhadap Indonesia. Di antaranya sektor pariwisata yang sudah berkembang saat ini merupakan industri terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat adanya dukungan dari berbagai sektor diantaranya seperti: sektor konstruksi dan pariwisata yang termasuk penginapan dan restoran, sektor transportasi dan komunikasi, sektor listrik, gas dan air bersih. Pada sektor ini dapat di lihat dengan meningkatnya perkembangan wisata, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang mengunjungi objek wisata di suatu daerah yang memberikan Kontribusi terhadap sektor pariwisata melalui perdagangan, perhotelan dan restoran sehingga mampu memberikan kontribusi yang meningkat dari tahun ke tahun (Santi, 2021)

Dari salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Situasi dan kondisi sosial ekonomi Indonesia pada saat ini, dilihat dari semakin berkurangnya lahan pertanian dan lapangan pekerjaan bahkan lingkungan mengalami kerusakan yang disebabkan dari kegiatan manufaktur dan kegiatan ekonomi lain yang mengeksploitasi sumber daya alam, pariwisata

harus dikembangkan sebagai salah satu sumber produksi yang menjadi unggulan. Selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata juga tidak menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan justru sebaliknya memperbaiki kelestarian lingkungan hidup. Hal ini bisa dipahami dengan adanya pengembangan pariwisata yang tidak dapat di pisahkan dari lingkungan hidup sebagai salah satu tujuan obyek wisata (Oktarini, 2016)

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang pariwisata yang mendefinisikan bahwa pengadaan pariwisata ditujukan untuk dapat memberi kontribusi terhadap pendapatan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha serta lapangan kerja, yang memajukan pembangunan daerah, dengan memperkenalkan objek dan daya tarik wisata di Indonesia terhadap rasa cinta tanah air dengan mempererat hubungan antar bangsa.

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal dengan memiliki keindahan alamnya yang mampu memancarkan aura dan daya tarik yang sangat kuat terhadap wisatawan nusantara maupun mancanegara. Sehingga Indonesia mampu menjadi negara yang mempunyai banyak potensi baik sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, industri serta pariwisata. Selain memiliki sumber daya alam yang banyak, keindahan alam, keunikan budaya, peninggalan sejarah, dan keanekaragaman flora dan fauna serta

penduduk Indonesia dengan keramah-tamahan menjadikan nilai tambah terhadap sektor pariwisata Indonesia (Arfah, 2020).

Perkembangan bidang pariwisata adalah salah satu sektor yang harus dimanfaatkan dengan baik dalam pembangunan kepariwisataan yang merupakan bagian terpenting dari salah satu pembangunan nasional, yang bertujuan untuk memperluas kesempatan dalam berusaha dengan membuka lapangan kerja Sejalan dengan tahap pembangunan nasional. Pembangunan dalam bidang pariwisata bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat yang akhirnya mengalami peningkatan untuk kemakmuran masyarakat (Murniati, 2016)

Perkembangan pariwisata merupakan sektor yang potensial dan intensif yang di kembangkan dalam pelaksanaan maupun arti pentingnya, harus adanya pengawasan yang bijaksana dan bertanggung jawab, memberikan paradigma yang tepat serta menjamin kelangsungan terhadap sektor tersebut. Sektor pariwisata memiliki peran penting untuk mamajukan pembangunan baik nasional maupun regional, terutama dalam bidang ekonomi. Selain dari salah satu sumber pendapatan nasional maupun regional yang potensial, sektor pariwisata juga memberikan peluang kesempatan yang luas untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Industri pariwisata adalah salah satu yang berdampak besar terhadap kemajuan suatu negara atau daerah. Dampak besar yang dipengaruhi adalah meningkatkan pemasukan devisa Negara dan pendapatan nasional. Di harapkan mampu untuk memberikan peranannya

terhadap sektor perekonomian, lapangan kerja, sosial dan budaya (Zulmi, 2018).

Keberhasilan dalam pengembangan pariwisata, yang akan meningkatkan perannya terhadap penerimaan daerah, pariwisata merupakan faktor utama yang harus diperhatikan terhadap pengaruhnya, seperti: jumlah wisatawan yang berkunjung baik nusantara maupun mancanegara, jumlah obyek wisata yang ditawarkan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita. Fasilitas yang ada di daerah wisata menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi peningkatan wisatawan yang datang berwisata. Semakin lengkap fasilitas yang ada di Daerah wisata maka akan menarik wisatawan untuk datang karena merasa apa yang mereka butuhkan saat melakukan perjalanan wisata menjadi lebih tenang dan nyaman. Fasilitas ini bisa berupa jumlah kamar hotel yang berada di sekitar tempat wisata yang dituju dan jumlah objek wisata yang ada (Rahmayani, 2021)

Sektor pariwisata menjadi sektor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Pariwisata Indonesia sudah sangat dikenal oleh wisatawan di beberapa Negara di dunia. Pariwisata dapat menjadi andalan terhadap daerah yang tidak memiliki sumber daya alam migas, hasil hutan dan industri manufaktur (Wijaya dan Mustika, 2014). Pariwisata merupakan sektor yang memberikan keuntungan terhadap daerah yang dikunjungi oleh wisatawan. Daerah dapat merasakan Manfaatnya terhadap kunjungan wisatawan adalah

memulihkan neraca perdagangan luar negeri, pendapatan dari penukaran valuta asing, serta pendapatan dari usaha dan bisnis pariwisata (Muljadi, 2014).

Menurut Fahreza dan Masbar (2018) dua komponen utama yang mempengaruhi pergerakan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi adalah kunjungan wisatawan nusantara dan kunjungan wisatawan mancanegara. Sekarang pariwisata sudah menjadi kebutuhan utama dari sebagian besar manusia di dunia. Semakin sejahtera seseorang maka semakin banyak peluang dan keinginan untuk melakukan perjalanan wisata.

Menurut Nasrul (2010) pariwisata menjadi salah satu bentuk industri yang mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam membuka lapangan pekerjaan, standar hidup serta sektor-sektor produktivitas lainnya. Pariwisata merupakan sektor yang kompleks, juga meliputi industri klasik sesungguhnya seperti cinderamata dan kerajinan tangan, penginapan serta transportasi secara ekonomis dipandang sebagai industri.

Provinsi Aceh yang merupakan daerah paling barat di Indonesia yang memiliki banyak destinasi wisata alam, sejarah serta kebudayaan yang luar biasa dengan berbagai ragam. Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh menyatakan jumlah kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara di Provinsi Aceh terus meningkat. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh 2.498.249 orang, dan pada tahun 2019 naik 19.2 persen ke angka 2.636.916 orang. Dari data ini bisa dilihat

bahwa perkembangan pariwisata di Provinsi Aceh memiliki perubahan yang positif, (disbudpar Aceh, 2020).

Kabupaten Aceh Singkil merupakan daerah yang multikultural, yang artinya daerah tersebut memiliki bermacam-macam budaya dengan ciri khas masing-masing. Di Kabupaten Aceh Singkil diketahui banyaknya objek wisata yang bisa memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Di Kabupaten Aceh Singkil juga terdapat beberapa wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan, baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata religi yang tersebar di beberapa daerah dan berapa objek wisata yang terkenal hingga ke mancanegara.

Aceh Singkil merupakan sebagai salah satu Kabupaten menjadi tujuan wisata di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan memiliki potensi yang cukup besar terhadap pengembangan sektor pariwisata dengan memiliki keindahan, kekayaan alam yang dimiliki bisa dijadikan sebagai objek wisata. Alam Aceh Singkil yang begitu menakjubkan dan memukau saat ini belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, banyak sekali potensi wisata yang selama ini terpendam, diantaranya adalah wisata bahari yang saat ini masih dalam pengembangan. Wisata Kabupaten Aceh Singkil mencakup wisata alam, seperti: Pulau-pulau yang indah dan terawat memiliki flora yang menarik (di Pulau Banyak), air terjun (di Danau Paris dan Suro), danau (di Kota Baharu), rawa (di Singkil), dan pantai (di Singkil dan Singkil Utara).

Bagi wisatawan mancanegara dari luar negeri dengan kedatangan mereka akan memberikan penerimaan devisa dalam negara. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung maka memberi dampak yang positif terhadap daerah tujuan wisata khususnya sebagai peningkatan PDRB (Arfah, 2020). Berikut jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan mancanegara di Kabupaten Aceh Singkil tahun 2010-2020.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Jumlah**  
**Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun**  
**2010-2020**

Tahun	Wisatawan Nusantara (Orang)	Wisatawan Mancanegara (Orang)
2010	46.000	502
2011	251.000	615
2012	172.600	1.886
2013	37.271	3.982
2014	90.993	4.661
2015	87.937	4.554
2016	29.729	4.417
2017	42.046	2.929
2018	80.328	3.345
2019	95.309	3.242
2020	141.859	3.862

(Sumber: BPS Aceh)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari tahun 2010 hingga 2020 jumlah kunjungan wisatawan nusantara setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 berjumlah 46.000 kemudian ditahun 2011 terjadi kenaikan yaitu 251.000, dan ditahun berikutnya pada 2012 terjadi penurunan lagi yaitu sebesar 172.600 selanjutnya ditahun 2013 mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu sebesar 37.271 ditahun selanjutnya mengalami kenaikan lagi dan

ditahun 2016 terjadi penurunan yang sangat rendah 29.729 dan pada tahun 2017-2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 42.046 ditahun 2017, dan ditahun 2019 sebesar 95.309, ditahun 2020 3.862. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 berjumlah 502 kemudian ditahun 2014 terjadi kenaikan yaitu 4.661 dan ditahun berikutnya pada 2017 terjadi penurunan lagi yaitu sebesar 2.929, selanjutnya ditahun 2018-2020 mengalami kenaikan yang yaitu sebesar 3.345 ditahun 2018, dan terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 3.242, ditahun 2020 sebesar 141.859.

**Tabel 1.2**  
**PDRB di Kabupaten Aceh Singkil**  
**2010-2020**

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)
2010	1.211.045,20
2011	1.263.085,52
2012	1.315.931,49
2013	1.374.981,24
2014	1.426.081,18
2015	1.479.141,62
2016	1.540.654,21
2017	1.600.982,80
2018	1.664.740,25
2019	1.731.165,27
2020	1.711.084,18

*(Sumber: BPS Aceh)*

Tabel 1.2 dapat dilihat jumlah PDRB di Kabupaten Aceh Singkil dari Tahun 2010-2020 menunjukkan, yaitu pada tahun 2010 PDRB berjumlah Rp1.211.045,20, kemudian ditahun 2011 hingga 2019 mengalami kenaikan yang signifikan peningkatan sebesar

Rp1.731.165,27 dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1.711.084,18.

Menurut Arfah (2020) Hasil dari Hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel terhadap PDRB industri pariwisata Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program E-views menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB industri pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahreza dan Masbar (2018) memiliki pengaruh positif dan signifikan Jumlah wisatawan mancanegara terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil melalui pajak daerah dan retribusi daerah. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Singkil”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, ini beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Berapa besar jumlah kunjungan wisatawan nusantara berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil?
2. Berapa besar jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil?
3. Berapa besar jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara berpengaruh secara simultan terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil.
3. Untuk mengetahui berapa besar jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan manfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

1. Memberikan kontribusi dalam penyediaan, kajian data serta informasi dengan karakteristik mengenai kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat

dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan pemerintah terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Aceh Singkil.

2. Diharapkan dapat memberikan Manfaat bagi lembaga yang terkait dalam upaya untuk mengetahui kontribusi pariwisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Aceh Singkil.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan bukti yang empiris jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Memberikan pengembangan keilmuan yang berkontribusi khususnya dalam kajian serta penelitian mengenai jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Singkil.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar lebih tersusun dan terarah. Adapun susunan sistematika dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan landasan dasar mengenai apa yang akan penulis kerjakan pada bab selanjutnya. Pada bab pertama penulis menjelaskan latar belakang masalah yang merupakan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah diuraikan dalam bentuk pertanyaan berdasarkan kenyataan sehingga perlu jawaban dalam bentuk hasil penelitian. Kegunaan dan tujuan

dari penelitian berisikan mengenai tujuan dan kegunaan dari dilakukannya penelitian ini. Pada akhir penulisan dicantumkan sistematika penulisan yang memberikan gambaran mengenai isi dari skripsi ini.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab kedua merupakan pembahasan tentang kajian pustaka terdiri dari topik dan teori yang terkait dengan penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, rancangan penelitian yang berisi kajian kritis sehingga menghasilkan hipotesis serta model penelitian untuk di uji, kemudian hipotesis menjadi acuan dalam pengujian data.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga merupakan gambaran tentang teknik atau cara yang akan digunakan pada penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, sampel penelitian, sumber dan jenis data, penjelasan mengenai variabel dan teknik dalam pengujian data yang akan dilakukan dalam penelitian.

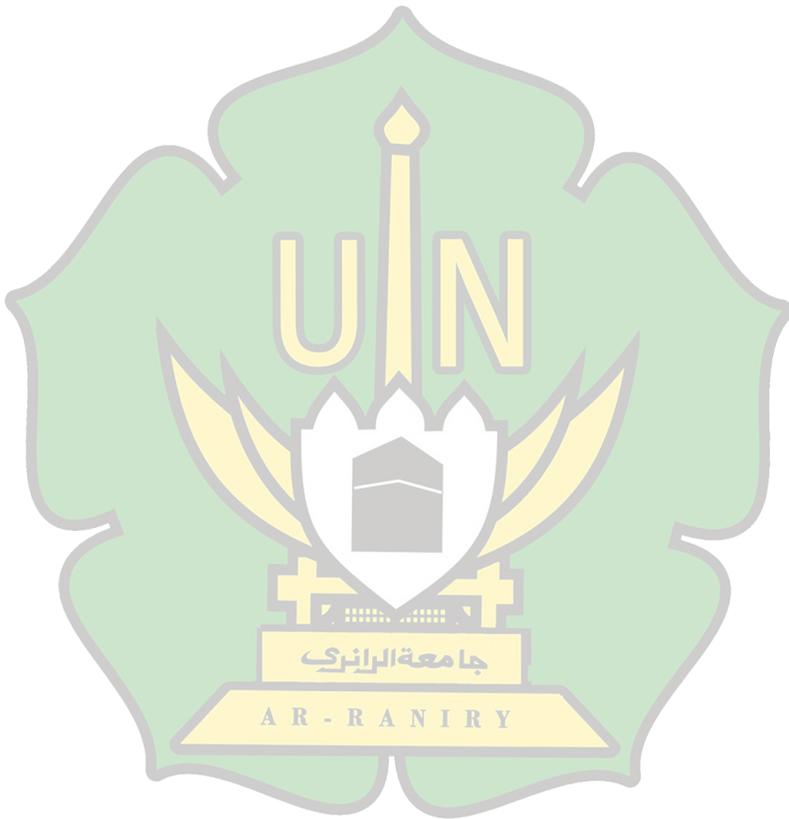
## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat terdiri dari gambaran objek penelitian dan hasil penelitian, analisis penelitian dan analisis data, serta pembahasan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian di ungkapkan dalam bentuk inteprestasi dalam memaknai penemuan penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab kelima penulis menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian data yang merujuk pada pembuktian

hipotesis dan rumusan masalah yang ditujukan dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis memberikan saran serta masukan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

##### **2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith dan David Ricardo. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara dalam satu tahun tertentu, nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga

negara tersebut dan negara asing (Sukirno, 2000). Sedangkan produk domestik regional bruto merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah (Bank Indonesia, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di suatu wilayah domestik yang timbul akibat aktivitas ekonomi di daerah tersebut.

Pada Perhitungannya Produk Domestik Regional Bruto menggunakan dua macam harga yaitu atas dasar berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku pada umumnya digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi daerah, sementara itu PDRB atas dasar konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga (Bank Indonesia, 2019).

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun (BPS 2020). Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah/daerah. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya infrastruktur ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dalam penyajiannya, PDRB dibedakan atas dua, yakni PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai barang dan jasa atau pendapatan, atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai barang dan jasa atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas harga tetap (Hermansyah, 2017).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menurut keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dianggap sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi bukanlah satu-satunya indikator suksesnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi juga perlu diperhatikan kontribusi dari seluruh lapisan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi atau seberapa jauh pertumbuhan ekonomi

tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Selain nilai pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan juga sangat perlu dilihat sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara atau daerah (Santi, 2021). Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal. Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Pembangunan ekonomi dalam hal ini adalah melalui sektor pariwisata yang mampu meningkatkan aktifitas-aktifitas ekonomi

seperti peningkatan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi dari objek pajak, pajak hotel dan restoran yang tersedia di daerah wisata, berkembangnya sektor dagang yang di lakukan oleh masyarakat di daerah wisata dan lain sebagainya. Keseluruhan dari aktivitas ekonomi yang di sebabkan oleh berkembangnya sektor pariwisata tersebut akan menunjang pendapatan daerah dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah wisata. Pertumbuhan ekonomi regional adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambahan (*added value*) yang terjadi dengan tambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya yang dinyatakan dalam nilai rill, artinya di nyatakan dalam harga konstan (Lestari, 2013). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi juga sangat menentukan kemampuan penduduk dalam mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitanya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi (Yasa, 2015).

### **2.1.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### **a. Teori Klasik**

Ahli ekonomi klasik yakin dengan adanya perekonomian persaingan yang sempurna maka seluruh sumber ekonomi dapat dimanfaatkan dengan maksimal atau full employment. Para ahli ekonomi klasik menyatakan bahwa full employment itu hanya bisa dapat dicapai apabila perekonomian bebas dari campur tangan

pemerintah dan sepenuhnya diserahkan kepada mekanisme pasar. Semakin besar keuntungan merangsang investasi maka akan semakin besar pula akumulasi modal investasi.

b. Teori Neo-Klasik

Dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Bahwa perkembangan faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi. Teori neo-klasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu :

1. Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
2. Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
3. Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi

c. Teori Ricardian

David Ricardo mengungkapkan pandangannya mengenai pembangunan ekonomi dalam bukunya *The Principles Of Political Economy And Taxation*. David mengatakan bahwa faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah buruh, pemupukan modal, perdagangan luar negeri. Seperti ahli ekonomi modern, teori Ricardo menekankan pentingnya tabungan untuk pembentukan

modal. Dibandingkan pajak David Rocardo lebih menyetujui pemupukan modal melalui tabungan. Tabungan dapat diperoleh dengan penghematan pengeluaran, memproduksi lebih banyak dan meningkatkan tingkat keuntungan serta mengurangi harga barang.

d. Teori Harrod-Domar

Model pertumbuhan Harrod-Domar dibangun berdasarkan pengalaman negara maju. Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi didalam proses pertumbuhan ekonomi, mengenai watak ganda yang dimiliki oleh investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, kedua ia memperbesar kapasitas produksi pertanian dengan cara menaikkan stok modal. Karena itu selama investasi netto tetap berjalan, pendapatan nyata dan output akan semakin tambah besar.

e. Teori Kuznet

Menurut Kuznet bahwa pertumbuhan ekonomi suatu Negara dilihat dari kemampuan untuk menyediakan barang ekonomi kepada rakyat, hal tersebut dapat dicapai apabila ada kemajuan dibidang teknologi, kelembagaan dan penyesuaian ideologi.

Teori pertumbuhan Kuznet dalam analisisnya menambahkan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi suatu Negara, yaitu:

1. Tingginya tingkat pendapatan perkapita
2. Tingginya produktifitas tenaga kerja
3. Tingginya faktor transformasi struktur ekonomi
4. Tingginya faktor transformasi sosial ideologi.
5. Kemampuan perekonomian untuk melakukan perluasan pasar.

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi Todaro dalam Arfah (2020) Ketiganya adalah:

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- b. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c. Kemajuan teknologi Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).

1. Pertumbuhan (*growth*), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan

secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.

2. Pemerataan (*equity*), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan.
3. Berkelanjutan (*sustainability*), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral sangat perlu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung didaerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanankeamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Hapsari dalam Santi (2020) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum adalah sebagai berikut:

1. Tanah dan Kekayaan Alam Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu Negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Didalam setiap Negara dimana pertumbuhan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat.
2. Jumlah dan Mutu Tenaga Kerja dan penduduk Mutu tenaga kerja dan masyarakat suatu negara merupakan salah satu factor penting yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena ilmu pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja akan mampu meningkatkan produktivitas yang tinggi.
3. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi Barang modal dapat mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi dikarenakan jumlah modal akan menentukan jumlah produk yang akan dihasilkan.
4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat Beberapa kebiasaan atau adat istiadat yang secara tradisional dianut oleh

masyarakatnya menolak untuk menggunakan peralatan yang tidak produktif atau tidak efisien.

## **2.2 Pariwisata**

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu, “pari” yang berarti banyak atau berkeliling, sedangkan pengertian “wisata” berarti pergi. Dalam kamus besar Indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan. Adapun pengertian pariwisata menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut Spillane (2004) pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas dan berziarah.

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dalam tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut

definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu: harus bersifat sementara, harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi paksaan, tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran (Sutrisno, 2013).

Dalam hubungannya terhadap aspek ekonomi pariwisata ini berkembang sebagai konsep industri pariwisata. Dimana pengertian industri dalam ilmu ekonomi ialah sekelompok perusahaan yang sejenis yang memproduksi atau menghasilkan produk tertentu. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud ialah perusahaan yang 24 mengelola potensi wisata dengan produk wisata (Rai, 2015).

Pariwisata dapat dipandang sebagai sesuatu yang abstrak, misalnya sebagai suatu gejala yang melukiskan kepergian orang-orang di dalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang-orang pada tapal batas suatu negara (pariwisata internasional) Wahab dalam (Arfah, 2020). Pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia (unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata), tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu (unsur tempo yang

dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam ditempat tujuan). Fungsi pariwisata yaitu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Jadi, adanya perkembangan pariwisata di suatu negara akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya final demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang dan bahan baku untuk memproduksi guna memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan tersebut diperlukan investasi dibidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan/restoran dan lain-lain (Ika 2016).

### **2.2.1 Pengertian MICE**

MICE bahasa Inggris dari *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (dalam bahasa Indonesia: Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran), dalam industri pariwisata atau pameran, adalah suatu jenis kegiatan pariwisata dimana pesertanya suatu

kelompok besar, biasanya sudah direncanakan secara matang berangkat bersama untuk suatu kepentingan yang sama.

Definisi tentang MICE dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menurut Kesrul, MICE diartikan sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktivitasnya merupakan perpaduan antara leisure dan business, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersamasama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk *meetings, incentive travels, conventions, congresses, conference dan exhibition*.
2. Menurut Pendit, MICE diartikan sebagai wisata konvensi, dengan batasan : usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendikiawan dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa MICE merupakan perpaduan antara perjalanan wisata dengan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sekelompok pebisnis. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mendapatkan konsep baru tentang pelayanan kepada konsumen serta pemecahan masalah yang sering mereka alami dalam perjalanan usaha. Dengan kegiatan ini, diharapkan semua anggota MICE dapat melayan konsumen dengan lebih baik lagi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

Indonesia sebagai destinasi yang mulai diperhitungkan oleh pasar wisata MICE sebagai tujuan menarik. Sejumlah destinasi wisata alam dan bahari yang dimiliki merupakan modal utama yang bisa menjadikan Indonesia sebagai surga wisata MICE dunia. Bisnis MICE sangat potensial dikembangkan di Indonesia karena kontribusinya yang semakin besar dalam menjangkau jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Sejumlah kegiatan besar dunia menjadi bukti kepercayaan masyarakat dunia untuk melakukan aktivitas MICE di Indonesia. Bisnis MICE menjadi bagian penting dari perkembangan kepariwisataan di Indonesia, MICE termasuk salah satu dari 7 kategori spesial (*special interest*) dalam *Grand Strategy* Pariwisata Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Pariwisata. Hal ini dilandasi oleh peningkatan peran sektor MICE dalam memajukan industri pariwisata nasional pada beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Kemen parekraf, sektor MICE menyumbang 30% pemasukan negara di bidang pariwisata. Dalam rangka memajukan sektor MICE, Kementerian Pariwisata telah memilih dan menawarkan 16 kota sebagai destinasi MICE unggulan yang didasari oleh adanya fasilitas dan infrastruktur yang lengkap dan berstandar Internasional sehingga mampu mendukung pelaksanaan MICE di kota-kota tersebut, seperti:

- a. Ketersediaan
- b. Akomodasi.
- c. Transportasi.
- d. Telekomunikasi, dan lain lain.

Dalam kapasitas sebagai pengambil kebijakan, pemerintah sudah mengatur dunia pariwisata melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, yang menyebutkan ada 12 sektor usaha pariwisata, yaitu:

1. Daya Tarik Wisata.
2. Kawasan Pariwisata.
3. Jasa Transportasi Wisata.
4. Jasa Perjalanan Wisata.
5. Jasa Makanan dan Minuman.
6. Penyediaan Akomodasi.
7. Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi
8. Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran.
9. Jasa Informasi Pariwisata.
10. Jasa Konsultan Pariwisata.
11. Jasa Pramuwisata.
12. Wisata Tirta.

Terkait dengan MICE, pada Mei 2009 diterbitkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 18/UM.001/MKP/2009 tentang Pedoman Penggunaan Jasa dan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Kegiatan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran. Diharapkan, kesempatan terbuka lebar bagi pelaku UMKM untuk mempromosikan jasa dan produknya dalam kegiatan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan

pameran atau bisnis MICE. Ada dua badan dunia yang memberi peringkat destinasi MICE, yaitu

1. *International Congress and Convention Association (ICCA)*
2. *Union of International Associations (UIA)*.

ICCA yang merupakan organisasi dunia perhimpunan para penyelenggara konvensi dan kongres menyatakan bahwa nilai belanja wisatawan MICE besarnya tujuh kali lipat dibanding nilai belanja wisatawan yang berlibur biasa. Wisatawan MICE merupakan sosok yang berpengaruh karena menduduki jabatan papan atas dalam organisasinya. ICCA sering digunakan sebagai parameter oleh para pelaku industri MICE. Organisasi ini menetapkan peringkat dunia berdasarkan negara dan kota. Pada 2012 Indonesia menduduki posisi ke-41 sebagai negara destinasi MICE di dunia. Indonesia berada di bawah Malaysia 35 serta Thailand dan Singapura yang sama-sama berada di peringkat 25. Posisi Indonesia pada 2012 naik dari peringkat 46 tahun 2011. Pada tahun 2013 lalu, sektor MICE di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat menggembirakan.

Hal ini didasari oleh terselenggaranya banyak kegiatan MICE bertaraf internasional yang prestisius di Indonesia sepanjang tahun 2013, di antaranya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Asia *Pacific Economic Cooperation (APEC)* dan kontes *Miss World* di Bali pada bulan Oktober dan *Konferensi World Trade Organization (WTO)* di Bali pada bulan November. Demikian pula diselenggarakan konser

musik, *exhibition*, dan kegiatan-kegiatan *expo* di berbagai kota di Indonesia. Kegiatan-kegiatan internasional tersebut dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan tamu dari berbagai negara mulai dari jajaran pemerintah yang menjadi peserta dalam acara tersebut hingga para jurnalis yang datang untuk meliput jalannya acara. Sementara acara internasional bertema musik dan budaya juga menarik kunjungan wisatawan mancanegara dalam jumlah yang besar ke Indonesia.

### **2.2.2 Jenis dan Bentuk Pariwisata**

Menurut Paramita 2015 adapun jenis pariwisata yaitu sebagai berikut:

- b. Wisata budaya Ini dimaksudkan agar perjalan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain/luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, seni dan budaya mereka. Jenis wisata budaya ini adalah jenis paling populer bagi tanah air kita karena yang paling utama bagi wisatawan asing yang datang ke negeri ini mereka ingin mengetahui kebudayaan kita dan adat istiadat kita.
- c. Wisata olahraga Ini dimaksudkan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga seperti berburu, memancing, berenang, mendaki gunung atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam

pesta olahraga disuatu tempat/negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup dan sebagainya

- d. Wisata bulan madu yaitu, suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan mereka.

### **2.2.3 Pengertian Wisatawan**

Kata wisatawan (*tourist*) kepada orang secara umum, wisatawan bagian dari *traveller* atau *visitor* bisa dikatakan wisatawan, akan tetapi tidak semua *traveller* adalah *tourist*. Memiliki definisi yang luas, yang tertuju kepada orang memiliki berbagai peran dalam masyarakat dengan melakukan aktivitas rutin ditempat pekerjaan, sekolah dan tempat keseharian kegiatan, orang mengkategorikan dalam hal ini, tidak dapat dikatakan sebagai *tourist*.

Suryadana dalam Arfah (2020) mengklasifikasikan wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana dan prasarana di tempat tersebut. Wisatawan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Seorang pakar pariwisata meyakini bahwa wisata adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal yang dijalin oleh seorang yang bukan penduduk asli. Wisatawan memiliki berbagai tujuan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Hal ini terjadi karena setiap

wisatawan memiliki berbagai kepentingan dan keinginan tersendiri mengenai pilihan wisata yang mereka kunjungi. Wisatawan memiliki berbagai minat, motif dan ekspektasi, karakter, sosial ekonomi, budaya dan sebagainya. Dengan demikian wisatawan yang melakukan perjalanan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Hunziker, seorang pakar pariwisata meyakini bahwa wisata adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal yang dijalin oleh seorang yang bukan penduduk asli. Pariwisata, berdasarkan seluruh definisinya, adalah fenomena yang terus berkembang. Lebih dari itu, industri ini telah menyelamatkan sejumlah negara dari krisis, dan memarakan pertumbuhan ekonominya (Suryadana, 2015).

Menurut Vanhone (2012), wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dilingkungan mereka dalam jangka waktu kurang dalam satu tahun dan tujuan perjalanan itu bukan untuk menghasilkan gaji (pendapatan) dari tempat yang dikunjungi.

Cohel dalam Pitana (2013) mengklasifikasi wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dan daerah yang akan di kunjungi, serta tingkat pengorganisasian dan perjalanan wisatanya. Atas dasar ini, cohel membedakan wisatawan atas empat, yaitu:

1. *Drifter*, adalah wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya dan bepergian dalam jumlah kecil.

2. *Explorer*, adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanan sendiri dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum.
3. *Individual mass tourist*, adalah wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
4. *Organized-mass tourist*, adalah wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya ditempat tinggalnya.

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang undang nomor 10 tahun 2009). Jadi dalam pengertian ini wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa wisatawan merupakan orang yang sedang melakukan perjalanan dari satu tempat ketempat yang lain dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana dan prasarana di tempat tersebut. Serta memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di daerah tujuan wisata tersebut.

- a. Wisatawan Nusantara

Yoeti dalam Kartika (2017) *domestic tourist* adalah wisatawan dalam negeri, yaitu seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Jadi di sini tidak ada sama sekali unsur asingnya, baik kebangsaannya, uang yang dibelanjakan atau dokumen perjalanan yang dipunyainya. Karyono dalam putri (2017) menjelaskan wisatawan nusantara adalah seseorang Warga Negara Indonesia suatu Negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati pembatasan Indonesia. Wisatawan ini disebut juga wisatawan dalam negeri.

b. Wisatawan Mancanegara

Definisi wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar Negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk Negara yang dikunjungi. Secara teoritis semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu,

semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat (Ika, 2016).

#### **2.2.4 Ekonomi Pariwisata**

Ekonomi pariwisata adalah suatu besaran ekonomi yang diciptakan oleh transaksi yang dilakukan antara para wisatawan (terkait dengan pengeluaran belanja wisata) dengan sektor-sektor ekonomi penyedia barang dan jasa. Ekonomi pariwisata terbagi dalam tiga elemen yaitu:

- a. Wisatawan, dalam hal ini diperlakukan sebagai konsumen yang mengkonsumsi barang dan jasa selama melakukan perjalanan wisata.
- b. Transaksi untuk memperoleh barang dan jasa termasuk baik dalam perjalanan maupun di tempat umum tujuan wisata.
- c. Sektor unit ekonomi yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kegiatan wisata.

Pariwisata tidak hanya memiliki dampak positif, namun terdapat juga nilai negatifnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keuntungan dan kerugiannya yang ditimbulkan oleh pariwisata, yaitu:

- a. Keuntungan pariwisata dipengaruhi oleh:
  1. Pariwisata sebagai salah satu sumber penerimaan devisa suatu negara. Di Indonesia.

2. Membuka kesempatan kerja Membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar, seperti menjadi tour guide, menjadi supir, petugas hotel dan sebagainya.
3. Menambah devisa negara Mendapatkan devisa dari wisatawan mancanegara yang datang dan menukarkan mata uang mereka dengan rupiah.
4. Mengenalkan kebudayaan asli Maksud dari mengenalkan kebudayaan asli Indonesia (Ilfad, 2019). Manfaat yang lain adalah pariwisata dapat menyumbang neraca pembayaran, karena wisatawan membelanjakan uang yang diterima di negara yang dikunjunginya. Maka dengan sendirinya penerimaan dari wisatawan mancanegara itu merupakan faktor yang penting agar neraca pembayaran menguntungkan yaitu pemasukan lebih besar dari pengeluaran.

b. Kerugian pariwisata meliputi:

1. Pariwisata dapat merusak lingkungan Banyaknya wisatawan yang masuk menambah potensi kerusakan lingkungan terutama sampah. Biasanya karena tempat sampah yang tersedia kurang banyak, kesadaran wisatawan akan kebersihan dan pengelolaan sampah yang urang baik dari si pengelola wisata itu sendiri.
2. Meningkatnya kegiatan terorisme akibat kecemburuan sosial antara kehidupan wisatawan asing yang terkesan glamor dan penduduk lokal.

3. Timbulnya industri seks Maraknya diskotik dan tempat-tempat hiburan malam yang dapat meningkatkan jumlah penderita HIV/AIDS.
4. Penggunaan dan pengalihan sumber daya alam yang berlebihan
5. Kemungkinan terjadinya penyimpangan sosial, seperti perjudian, prostitusi, alkohol dan narkoba (Judisseni, 2017).

### **2.2.5 Peranan Pariwisata dalam Perekonomian**

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Indonesia menaruh banyak harapan terhadap sektor pariwisata agar dapat menggantikan peranan migas. Menurut Pitana (2013) harapan ini sangat beralasan, karena Indonesia memang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, baik dari segi alam maupun dari segi sosial budaya. Beberapa peranan sektor pariwisata dalam perekonomian antara lain adalah meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan pemerintah. Peranan pariwisata juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja.

Berikut dapat dijelaskan manfaat pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat :

- b. Meningkatnya Pendapatan, Peluang Usaha, dan Kesempatan Kerja bagi Masyarakat

Peran pariwisata dapat dilihat dari ukuran besarnya pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah melalui meningkatnya devisa, PDRB dan output total sedangkan masyarakat dapat dilihat melalui peluang usaha dan kesempatan kerja. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari *income multiplier*. *Income multiplier* adalah jumlah uang yang dihasilkan pada suatu wilayah akibat tambahan pengeluaran turis sebesar satu unit. Misalnya, wisatawan mengeluarkan uang sebanyak satu juta rupiah dalam liburan, sementara masyarakat lokal menghasilkan tambahan pendapatan 800 ribu rupiah, maka nilai *income multiplier* adalah 0,8. Besaran *income multiplier* memperlihatkan bahwa pariwisata dapat menggerakkan aktifitas perekonomian wilayah lokal (Nugroho dan Iwan 2011).

Meningkatnya pendapatan masyarakat dapat dilihat dari penginapan/*cottage-cottage* milik masyarakat yang disewakan kepada wisatawan. *Cottage* ini juga membutuhkan beberapa karyawan untuk kelancaran operasionalnya sehingga secara tidak langsung pendirian *cottage* dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat lain. Selain itu, didalam pariwisata dibutuhkan seorang *guide* dan yang bisa menjadi *guide* hanyalah masyarakat lokal sebab mengenal dan memahami wilayah tersebut. Dengan menjadi *guide*, pendapatan masyarakat bertambah dan dapat menjadi mata pencarian alternatif bagi masyarakat. Selanjutnya, kebutuhan wisatawan didalam

menikmati daerah tujuan wisata adalah transportasi. Transportasi yang lancar dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam menikmati tempat wisata. Transportasi ini juga dapat menambah pendapatan masyarakat melalui rental/sewa sepeda, sepeda motor, dan mobil kepada wisatawan.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat akibat pariwisata selain bertambahnya pendapatan adalah kesempatan atau peluang kerja. Peluang kerja ini dapat diciptakan melalui usaha kuliner yang dirintis oleh masyarakat lokal sehingga banyak masakan khas daerah wisata yang dijual. Selain meningkatnya peluang usaha juga mampu melestarikan nilai-nilai budaya melalui masakan khas daerah wisata. Peluang usaha selanjutnya adalah souvenir yang dibuat oleh masyarakat lokal. Souvenir ini akan dibeli oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan atau sebagai tanda bahwa pernah mengunjungi daerah tersebut. Pembuatan souvenir ini menjadi industri rumah tangga yang membutuhkan beberapa karyawan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prayogi dan Agus (2011) di objek wisata Penglipuran, bahwa perkembangan pariwisata dapat membuka kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha sebagai penyedia kebutuhan wisatawan. Ini dapat dilihat dari pendirian art shop dirumah-rumah penduduk, yang menawarkan berbagai cendra mata khas Penglipuran yang berbahan dasar pohon bambu. Perkembangan pariwisata secara tidak langsung juga berdampak pada sektor industri kecil/rumah

tangga. Dimana masyarakat Desa Penglipuran mendirikan kelompok-kelompok pengrajin bambu, yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain pemasukan berupa hasil penjualan cindramata, masyarakat desa Penglipuran juga memperoleh masukan dari redistribusi yang dibayarkan oleh wisatawan ketika memasuki objek wisata.

c. Mengurangi Pengangguran dan mengikis kemiskinan

Peningkatan kualitas hidup dan pengurangan angka kemiskinan dapat dicapai dengan memajukan pariwisata. Pariwisata mampu mengentaskan kemiskinan dan membasmi kelaparan melalui peluang-peluang usaha yang diciptakannya sehingga kehidupan masyarakat dapat sejahtera dan taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Menurut Sudana dan Putu (2013) berkembangnya sektor pariwisata diharapkan dapat menimalisir kantong-kantong kemiskinan terutama di daerah yang potensial untuk dijadikan kawasan wisata. Masyarakat seharusnya merasakan efek pariwisata dalam kesehariannya dan sadar bahwa pariwisata bukan hanya milik segelintir orang tapi semua orang. Dasar pariwisata ada dua unsur penting yaitu akomodasi dan atraksi. Akomodasi diartikan sebagai tempat tinggal penduduk yang disewakan kepada wisatawan sedangkan atraksi merupakan wujud keseharian penduduk desa serta setting fisik desa yang unik. Bercermin kepada pola konsumsi wisatawan terutama mancanegara maka dewasa ini

banyak minat wisatawan berorientasi pada interaksi, baik terhadap budaya, masyarakat maupun alam setempat. Efektifitas dan wujud dari interaksi yang maksimal dapat direalisasikan melalui keunikan suatu kawasan. Berlandaskan semangat untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyikapi keinginan wisatawan untuk mencari sesuatu hal yang baru, maka tidak diragukan lagi hal ini akan menunjang proses *take and give* dari sisi budaya dan ekonomi.

Pengembangan pariwisata juga mampu membuka kesempatan bagi perempuan untuk menempati berbagai profesi, dapat dilihat dari keberadaan tenaga kerja perempuan dalam berbagai segmen industri pariwisata di antaranya: *public relation, sales and marketing, house keeping, front office, ticketing*, pramusaji, dan pramugari. Hal ini karena perempuan dipandang lebih telaten, rapi, hati-hati dan efisien dalam melakukan pekerjaan. Dengan bervariasi usaha jasa pariwisata, tentulah memberi kesempatan kepada perempuan untuk bekerja dengan sistem penggal/paruh waktu serta usaha yang dilakukan lebih banyak mendekati sektor informasi. Alasan masuknya perempuan ke sektor publik atau meningkatnya minat untuk bekerja, karena ingin keluar dari rutinitas domestik, mengembangkan diri agar memiliki uang sendiri, sehingga mereka bisa mengambil keputusan sendiri dalam menggunakan uang tanpa harus minta persetujuan atau *berembug* dengan suami. Keseimbangan status perempuan dalam rumah tangga

baru bisa terwujud jika ada kekuatan yang sama di antara suami-istri dalam bidang ekonomi dan kontrol terhadap sumber-sumber yang vital (Sri dan Putri, 2013).

Perkembangan pariwisata dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Keuntungan tersebut dapat mengurangi kemiskinan sehingga mampu membasmi kelaparan di daerah tujuan wisata. Sebab semua anggota keluarga dapat bekerja dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Misal jika suami sudah memiliki pekerjaan tetap, istri bisa bekerja sambil dengan menjadi karyawan di restoran-restoran atau berjualan minuman ringan sedangkan anak-anak sepulang dari sekolah bisa menjadi *guide*. Dengan bekerjanya semua anggota keluarga maka taraf hidup masyarakat bisa meningkat. Masyarakat tidak lagi hidup miskin karena uang selalu mengalir dari usaha-usaha yang diciptakan dari pariwisata. Selanjutnya, perkembangan pariwisata juga berdampak pada sumber daya manusia. Masyarakat lokal akan berusaha meningkatkan kemampuan komunikasi mereka melalui pelatihan-pelatihan bahasa Inggris. Tujuannya adalah agar komunikasi masyarakat lancar dengan wisatawan didalam transaksi jual beli sehingga uang akan selalu bergerak di daerah pariwisata. Jika komunikasi lancar, maka wisatawan juga nyaman sebab tidak akan terjadi kesalahpahaman didalam berbahasa.

Selain itu, pariwisata juga mampu menciptakan persaingan yang sehat diantara masyarakat. Misalnya masyarakat akan berlomba-lomba menarik perhatian wisatawan melalui kreatifitas yang diciptakan dengan pendekorasian, penginapan yang selalu dikaitkan dengan budaya setempat, menemukan resep-resep baru didalam memasak, dan membuat souvenir-souvenir yang unik, serta selalu membuat inovasi-inovasi baru. Agar wisatawan tetap bertahan dan jika kembali berkunjung tetap memilih di penginapan, restoran, ataupun tokoh-tokoh souvenir tersebut. Oleh sebab itu, industri pariwisata perlu dikembangkan secara terencana dan terpadu agar taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat meningkat sehingga ekonomi didaerah wisata dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

#### **2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB dari sektor pariwisata**

Menurut Qadarrowman (2010) Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah dan penerimaan sektor PDRB yaitu melalui faktor seperti:

- a. Jumlah objek wisata

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya

tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara.

b. Jumlah wisatawan

Secara teoritis semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan maka pendapatan sektor pariwisata juga akan semakin meningkat.

c. Jumlah hunian hotel

Merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu dijual. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata.

d. Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu yang ditunjukkan dengan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Mereka memiliki trend hidup dan waktu senggangserta pendapatan (income) yang relatif besar. Artinya kebutuhan hidup minimum mereka sudah terpenuhi. Mereka mempunyai cukup uang untuk membiayaiperjalanan wisata.

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah dan penerimaan sektor PDRB. Secara teoritis, semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan PDRB Daerah sektor pariwisata (Peleanggra 2012).

### **2.2.7 Permintaan dan Penawaran**

a. Pengertian Permintaan dan Penawaran

Permintaan adalah jumlah (dan kualitas) barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen pada kondisi tertentu. Faktor-

faktor yang mempengaruhi permintaan dari sisi konsumen yaitu, pendapatan dan kekayaan konsumen, barang itu sendiri, harga barang lain, selera dan preferensi konsumen serta ekspektasi tentang harga dimasa depan. Hukum permintaan adalah makin rendahnya harga suatu barang/jasa maka makin banyaknya permintaan terhadap barang/jasa tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang/jasa maka makin rendah permintaan terhadap sautu barang/jasa tersebut.

Sedangkan penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang mau dijual oleh produsen pada kondisi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dari segi produsen yaitu, harga barang tersebut, harga input, teknologi, ekspektasi atau harapan dimasa depan. Hukum penawaran adalah makin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.

b. **Permintaan Pariwisata**

Permintaan pariwisata adalah jumlah orang yang melakukan perjalanan degan menggunakan fasilitas pariwisata selama berada di tempat yang dikunjunginya. Permintaan wisata dapat digambarkan sebagai kelompok heterogen orang-orang yang sedang berusaha berpergian setelah terdorong oleh motivasi tertentu. Ada setumpuk keinginan, kebutuhan, cita rasa, kesukaan yang sedang berbaur dalam diri seseorang. Pariwisata dipandang

sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*preferred goods or services*), karena lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat.

Karakteristik permintaan pariwisata menurut Wahab dalam Arfah (2020) permintaan pariwisata ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kekenyalan (*Elasticity*), seberapa jauh tingkat kelenturannya terhadap perubahan-perubahan struktur harga atau perubahan macam-macam keadaan ekonomi di pasaran.
2. Kepekaan (*Sensitivity*) terhadap keadaan sosial politik dan terhadap perubahan mode perjalanan.
3. Perluasan (*Expansion*) yaitu adanya peningkatan arus wisatawan meskipun ada guncangan. Hal ini disebabkan adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembangnya media informasi, pengaruh ekonomi di negara sumber wisatawan yang mendorong mengadakan perjalanan wisata.
4. Musim (*Seasonality*) yaitu padat senggangnya kunjungan wisatawan. Hal ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: musim alam di negara asal, faktor kelembagaan (libur sekolah, tutupnya pabrik pada bulan tertentu).

Permintaan dalam pariwisata dapat berupa pemandangan yang indah, udara yang segar, langit yang cerah, pantai yang bersih dan sebagainya. Permintaan tersebut pada dasarnya terbagi atas dua yaitu permintaan yang potensial dan permintaan yang nyata. Permintaan

yang potensial adalah sejumlah orang yang memenuhi perlengkapan pokok suatu perjalanan karena itu mereka berada dalam kondisi siap untuk berpergian, sedangkan permintaan yang nyata adalah orang-orang yang secara nyata berpergian ke suatu daerah tujuan wisata.

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi perkembangan permintaan pariwisata yaitu antara lain pendapatan, dimana pendapatan seseorang sangat menentukan dapat tidaknya seseorang berwisata karena apabila memiliki uang lebih maka seseorang baru akan melakukan perjalanan wisata. Selain itu faktor hari libur juga memberikan pengaruh positif bagi terselenggaranya perjalanan wisata, transportasi yang canggih dapat mempersingkat waktu perjalanan dengan segala fasilitas yang nyaman dan baik.

c. Penawaran Pariwisata

Penawaran dalam pariwisata mencakup semua daerah tujuan wisata yang di tawarkan kepada wisatawan, dan penawaran dalam pariwisata dapat dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu benda yang terdapat di alam, hasil ciptaan manusia, prasarana pariwisata, serta tata cara hidup masyarakat. Penawaran dalam industri pariwisata mempunyai karakteristik atau ciri khas utama yaitu produk atau barang yang ditawarkan berupa atraksi yang ada di tempat obyek wisata tersebut, produk atau barang yang ditawarkan itu sifatnya kaku, sehingga dalam usaha pengadaannya untuk keperluan wisata tidak bisa diubah, dan kebutuhan pariwisata bersaing dengan kebutuhan pokok lainnya, karena selama ini kebutuhan pariwisata belum menjadi kebutuhan pokok manusia,

sehingga penawaran produk pariwisata akan bersaing dengan barang kebutuhan manusia yang lebih penting.

Karakteristik penawaran wisata menurut Wahab dalam Arfah (2020) penawaran wisata ditandai dengan 3 ciri khas utama yaitu:

1. Merupakan penawaran jasa-jasa. Dengan demikian apa yang ditawarkan itu tidak mungkin ditimbun dan harus dimanfaatkan dimana produk itu berada.
2. Yang ditawarkan itu sifatnya kaku dalam arti bahwa usaha pengadaannya untuk keperluan wisata, sulit sekali untuk mengubah sasaran penggunaannya diluar pariwisata.
3. Karena pariwisata belum menjadi kebutuhan pokok manusia, maka penawaran pariwisata harus bersaing ketat dengan penawaran barang barang dan jasa-jasa yang lain. Dalam hal ini hukum substitusi sangat kuat berlaku.

Penawaran pariwisata diharapkan dapat menyumbang sejumlah uang antara lain dari pengeluaran wisatawan asing, transportasi, pengembalian modal dari investasi pariwisata di luar negeri, pengiriman uang oleh pekerja bidang pariwisata di luar negeri dan sebagainya. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan suatu wilayah.

Menurut christna (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pariwisata sebagai berikut:

1. *Attraction* (daya tarik wisata) Untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
2. *Accesable* (transportasi) Accesable dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.
3. *Amenities* (fasilitas) Amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata.
4. *Ancillary* (kelembagaan) Adanya lembaga pariwisata wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari daerah tujuan wisata apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan dan terlindungi.

### 2.3 Penelitian Terkait

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

Penulis dan judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
Wanagama dan Yoga (2015) Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan dan PDRB Prov. Bali Tahun 1996-2012.	Analisis Regresi Linear Berganda	Jumlah kunjungan wisman berpengaruh positif dan nyata terhadap pengeluaran wisman, dan PDRB Provinsi Bali. Jumlah pengeluaran berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB Provinsi Bali.	Persamaanya adalah sama-sama menggunakan variable PDRB dan jumlah kunjung wisatawan. Perbedaanya yaitu peneliti sebelumnya memasukkan variabel pengeluaran wistawan mancanegara

Penulis dan judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
Dewi dan Bandesa (2016) meneliti tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar.	Path Analisis dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.	Menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah asli daerah Kabupaten Gianyar.	Persamaannya sama-sama menggunakan variable PDRB dan kunjungan wisatawan. Perbedaannya peneliti sebelumnya menggunakan variable bebas tingkat hunian hotel.
Fakhrul Indra Hermansyah (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kab. Sitinjau”.	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan dan Tingkat infrastruktur berpengaruh positif terhadap PAD melalui PDRB sektor pariwisata sedangkan jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap PAD melalui variabel PDRB sektor pariwisata.	Persamaannya sama-sama menggunakan data time series. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan dua variabel terikat yaitu PAD dan PDRB sektor pariwisata.
Hutasiot (2017) Tentang pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan PDRB sub sektor pariwisata Provinsi Sumatera Utara.	Analisis regresi linear berganda dengan metode analisis <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> .	Bahwa tingkat kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PDRB sub sektor pariwisata provinsi Sumatera Utara.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel PDRB dan kunjungan wisatawan. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya memasukkan tingkat hunian hotel.

Penulis dan judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
Rosa dan Abdilla (2018) Mengenai Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang.	Analisis regresi nonlinear berganda	Menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Padang secara parsial dan simultan	Persamaan nya sama-sama menggunakan variable PDRB dan jumlah wisatawan. Perbedaannya yaitu menggunakan tiga variable bebas
Nova Santi (2021) Pengaruh Perkembangan Pendapatan Sektor Pariwisata Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh	Metode yang digunakan adalah analisis regresi panel Fixed Effect Model (FEM).	Menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB secara simultan.	Persamaan nya sama-sama menggunakan variable PDRB dan jumlah wisatawan. Perbedaannya yaitu dimetode penelitian

## 2.4 Hubungan Antar Variabel

### 2.4.1 Hubungan Kunjungan Wisatawan Nusantara dengan PDRB

Hubungan kunjungan wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor pariwisata suatu wilayah dapat digambarkan dengan seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung dapat dikatakan pembangunan pariwisata di wilayah tersebut telah berjalan dengan baik, begitu pula

sebaliknya. Tidak sedikit pengaruh wisatawan terhadap kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang memiliki banyak obyek wisata, di industri pariwisata, wisatawan merupakan konsumen dan produsen adalah para penyedia jasa pariwisata. Kebutuhan wisatawan akan barang dan jasa yang dibutuhkan selama aktivitas berwisata dapat menimbulkan aktivitas ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap PDRB.

Sektor pariwisata dapat memberikan pengaruh pada PDRB melalui aktivitas ekonomi yang diciptakan pada industri pariwisata seperti pemenuhan kebutuhan wisatawan akan hotel, transportasi, restoran dan jasa lainnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Selain itu industri pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat suatu wilayah yang menjadi destinasi pariwisata.

Novitri (2013) Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan nusantara dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan adalah banyaknya wisatawan tiap tahun yang berkunjung ke suatu Kabupaten/Kota didorong oleh sesuatu atau beberapa tanpa bermaksud memperoleh pekerjaan dan penghasilan di tempat yang dikunjungi pada periode tertentu yang dikur pada satuan orang atau jiwa. Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten/Kota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

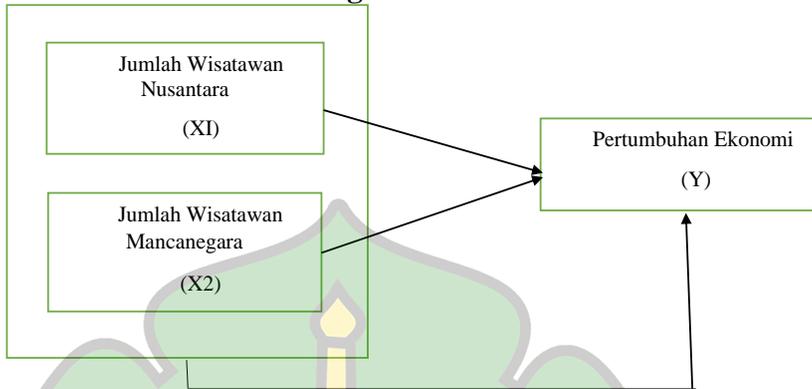
## **2.4.2 Hubungan Kunjungan Wisatawan Mancanegara dengan PDRB**

Bicer dan Gunawan (2018) mengatakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat jumlah wisatawan mancanegara maka akan menaikkan laju pertumbuhan ekonomi. Wisatawan mancanegara dapat memberikan pengaruh pada PDRB melalui aktivitas ekonomi yang diciptakan pada industri pariwisata seperti pemenuhan kebutuhan wisatawan akan hotel, transportasi, restoran dan jasa lainnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah.

## **2.5 Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian mencari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan nusantara, dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap PDRB Pariwisata di Kabupaten Aceh Singkil. Dimana menggunakan variabel wisatawan karena semakin banyak wisatawan yang datang maka semakin besar PDRB yang diterima di sektor pariwisata, Berikut ini kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**



## 2.6 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{01}$  : Kunjungan wisatawan nusantara tidak berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil.

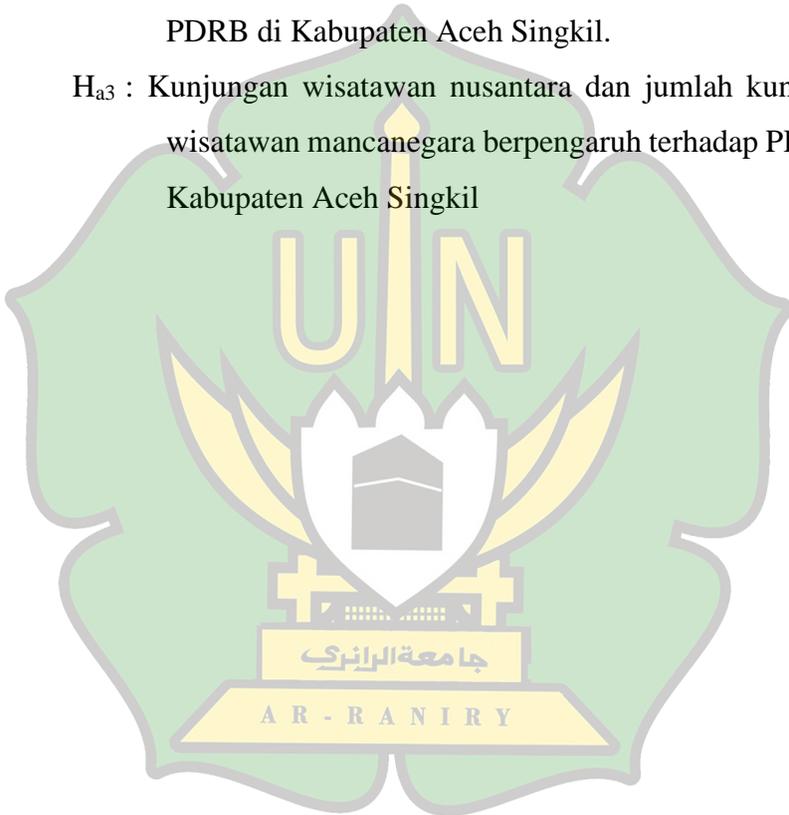
$H_{a1}$  : Kunjungan wisatawan nusantara berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil

$H_{02}$  : Kunjungan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil.

H<sub>a2</sub> : Kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil.

H<sub>03</sub> : Kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil.

H<sub>a3</sub> : Kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian adalah pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berawal dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik dan dilakukan pada penelitian ferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Kuncoro, 2011), menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan, dimana data yang dikumpulkan dari bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian jurnal-jurnal, karya ilmiah, website, seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang digunakan penulis adalah jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara dan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2010-2020.

### **3.3 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik dalam populasi (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Singkil 2010-2020. Alat yang digunakan untuk mengolah data adalah Eviews 10.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)**

Menurut Sugiyono (2018), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau diakibatkan karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi (Y)

#### **3.4.2 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X).

### **3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen):

### **3.5.1 Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini satu variabel terikat yang digunakan yaitu PDRB pariwisata. Data PDRB pariwisata adalah data yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Aceh Singkil periode 2010-2020 menggunakan satuan rupiah.

### **3.5.2 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas (X) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikat. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Pada penelitian ini ada beberapa variabel bebas yaitu:

1. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara ( $X_1$ ) merupakan jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Aceh Singkil. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan nusantara tahunan yang di keluarkan Badan Pusat Statistik dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Aceh Singkil periode 2010-2020 menggunakan satuan orang.
2. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ( $X_2$ ) adalah jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Aceh Singkil. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan

mancanegara tahunan yang di keluarkan Badan Pusat Statistik dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Aceh Singkil periode 2010-2020 menggunakan satuan orang.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu \quad (3.1)$$

Dimana :

- Y : PDRB (dalam rupiah)  
X1 : Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (dalam orang)  
X2 : Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (dalam orang)  
a : Konstanta  
b1b2 : Koefisien Regresi  
 $\mu$  : Error Term

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, maka hasil regresi persamaan diatas menggunakan uji statistik berikut ini:

#### 3.6.1 Uji asumsi klasik

Untuk mendapatkan nilai penaksir yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), maka sebelum dilakukan analisis hasil estimasi haruslah memenuhi syarat-syarat asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara sistematis di sekitar nilai means sama dengan nol (Gozali, 2016).

## 2. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniearitas adalah dengan memperhatikan hasil probabilitas t statistik hasil regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance, apabila vif kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang dapat digunakan adalah *Uji Breush Pagan Godfrey* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

$H_0: F_{hitung} < \alpha = 0.05$ , maka terdapat heteroskedastisitas.

$H_1: F_{hitung} > \alpha = 0.05$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang disusun menurut urutan waktu (*time series*) atau menurut urutan ruang (*cross section*). Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan batasan signifikansi, jumlah sample dan jumlah variabel bebas.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan level pengujian 5%. Uji Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti bahwa secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti bahwa secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan bentuk sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas (independen) secara bersamaan terhadap variabel terikat (dependen), jika  $R^2$  semakin mendekati 1 maka indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel X terhadap variabel terikatnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Aceh Singkil terbentuk pada tahun 1999 yaitu dengan keluarnya Undang-Undang No. 14 tahun 1999 tanggal 27 April 1999. Letak geografis Kabupaten Aceh Singkil berada pada posisi 20 02'-20 27'30" Lintang Utara dan 970 04'-970 45'00" Bujur Timur. Kabupaten Aceh Singkil memiliki batas wilayah administrasi yang meliputi sebelah Utara berbatasan dengan Kota Subulussalam, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan. Dengan luas daerah 1.857,88 Km<sup>2</sup> membagi Kabupaten Aceh Singkil ke dalam 11 Kecamatan, 16 Mukim, dan 120 Desa (Kabupaten ini terdiri dari dua wilayah, yakni daratan dan kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari Aceh Singkil adalah Kepulauan Banyak. Simpang Kanan mempunyai luas wilayah terluas yaitu 289,96 km<sup>2</sup> atau 15,61 persen dari luas wilayah kabupaten. Kecamatan Suro merupakan kecamatan yang memiliki ketinggian wilayah di paling tinggi, yaitu 74 meter.

Kabupaten Aceh Singkil memiliki kekayaan dan keindahan alam serta budaya masyarakat yang khas, suatu potensi kepariwisataan yang mempunyai daya tarik besar bagi wisatawan baik mancanegara maupun nusantara. Potensi kepariwisataan tersebut akan memberi manfaat yang lebih besar bagi masyarakat

dan pembangunan daerah, jika dikembangkan dengan pembinaan yang terarah, berkelanjutan serta dukungan ketersediaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang memadai. Kabupaten Aceh Singkil memiliki beberapa potensi wisata alam yang sangat beragam dan tersebar di beberapa daerah, antara lain wisata pantai, pulau kecil, gua, air terjun, danau, dan hutan rawa. Wisata alam pantai dapat dijumpai di Kecamatan Singkil Utara, Singkil, Pulau Banyak, Pulau Banyak Barat dan Kuala Baru. Kabupaten Aceh Singkil memiliki beberapa ekowisata bahari yang sangat indah dan banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Antara lain, Pulau Bengkaru, Tailana, Sikandang, Ujung Lolok, Sikandang, Palambak, Pantai Cemara Indah. Pantai Cemara menjadi destinasi yang paling banyak dikunjungi yaitu sekitar 23.085 / tahun dan 1748 / tahun untuk wisata di Pantai Palambak. Pantai Cemara merupakan pantai yang sangat mudah dikunjungi karena lokasi jarak yang dekat dari pusat keramaian di Singkil dan Rimo.

Pulau banyak adalah sebuah kepulauan di Indonesia yang terdiri dari 63 pulau besar dan kecil yang terletak di sebelah barat pulau Sumatera yang berjarak 26 mil laut lepas pantai Singkil. Kepulauan ini terletak pada koordinat  $97^{\circ}3'40''\text{BT} - 97^{\circ}27'58''\text{BT}$  dan  $1^{\circ}58'25''\text{LU} - 2^{\circ}22'25''\text{LU}$ . Pulau Banyak memiliki luas daratan sebesar  $135 \text{ km}^2$  dan laut seluas 200.000 Ha. Sebagai daerah kepulauan, pulau banyak selain memiliki laut yang cukup luas juga pantai yang sangat panjang dan indah. Pantai di pulau banyak tidak kalah dengan pantai-pantai lain di Indonesia. Pasir putihnya lebih

lembut, lambaian daun-daun kelapa yang rindang semakin memperindah suasana tamasya dengan pemandangan alam pantai tropis. Indahnya panorama sunset juga menjadi tontonan tersendiri yang mengasyikkan.

## 4.2 Deskripsi Variabel

### 4.2.1 Deskripsi Variabel Independen

Data Variabel independen pada penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Singkil yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika. Data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Singkil diperoleh dengan observasi tahunan yang dikumpulkan dari tahun 2010 sampai tahun 2020. Berikut data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2010 sampai tahun 2020.

**Tabel 4.1**  
**PDRB di Kabupaten Aceh Singkil**  
**2010-2020**

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)
2010	1.211.045,20
2011	1.263.085,52
2012	1.315.931,49
2013	1.374.981,24
2014	1.426.081,18
2015	1.479.141,62
2016	1.540.654,21
2017	1.600.982,80
2018	1.664.740,25
2019	1.731.165,27
2020	1.711.084,18

(Sumber: BPS Aceh)

Tabel 4.1 dapat dilihat jumlah PDRB di Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2010-2020 menunjukkan, yaitu pada tahun 2010 PDRB berjumlah Rp1.211.045,20, kemudian ditahun 2011 hingga

2019 mengalami kenaikan yang signifikan, sebesar Rp1.731.165,27 Dan kembali mengalami penurunan sedikit ditahun 2020 sebesar Rp1.711.084,18.

#### 4.2.2 Deskripsi Variabel Dependent

Data Variabel Dependent pada penelitian ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika. Data tersebut diperoleh dengan observasi tahunan yang dikumpulkan dari tahun 2010 sampai tahun 2020.

Berikut data jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Kabupaten Aceh Singkil dari dari tahun 2010 sampai tahun 2020.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Wisatawan Nusantara dan Jumlah Wisatawan**  
**Mancanegara**  
**Tahun 2010-2020**

Tahun	Wisatawan Nusantara (Orang)	Wisatawan Mancanegara (Orang)
2010	46.000	502
2011	251.000	615
2012	172.600	1.886
2013	37.271	3.982
2014	90.993	4.661
2015	87.937	4.554
2016	29.729	4.417
2017	42.046	2.929
2018	80.328	3.345
2019	95.309	3.242
2020	141.859	3.862

(Sumber: BPS Aceh)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat dari tahun 2010 hingga 2020 jumlah kunjungan wisatawan nusantara setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 berjumlah 46.000 orang kemudian ditahun 2011 terjadi kenaikan yaitu 251.000 wisatawan dan ditahun berikutnya pada 2012 terjadi penurunan lagi yaitu sebesar 172.600 selanjutnya ditahun 2013 mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu sebesar 37.271 ditahun selanjutnya mengalami kenaikan lagi dan ditahun 2016 terjadi penurunan yang sangat rendah 29.729 dan pada tahun 2017-2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 42.046 ditahun 2017, ditahun 2019 sebesar 95.309 dan ditahun 2020 sebesar 141.859. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 berjumlah 502 kemudian ditahun 2014 terjadi kenaikan yaitu 4.661 dan ditahun berikutnya pada 2017 terjadi penurunan lagi yaitu sebesar 2.929, selanjutnya ditahun 2018-2020 mengalami kenaikan yang yaitu sebesar 3.345 ditahun 2018, dan terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 3.242, dan ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3.862.

### **4.3 Analisis Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

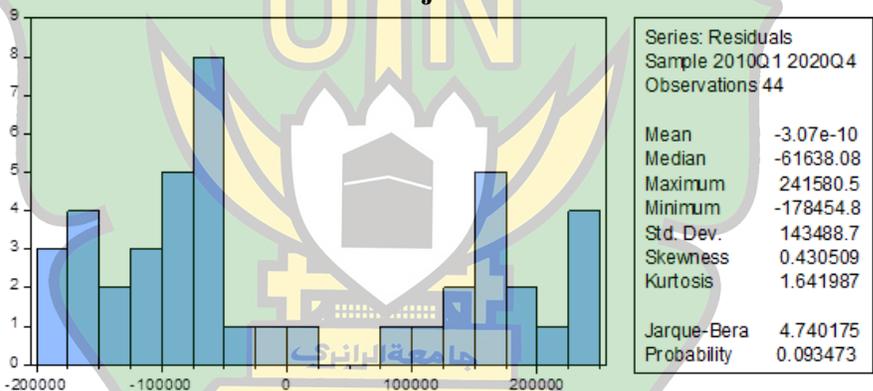
Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada atau tidaknya pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji ini

meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat *Jarque-Bera test* atau *J-B test* yaitu apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal.

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Hasil Uji Normalitas Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai jarque-bara sebesar 4,740 dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,093 dimana  $> 0,05$  sehingga residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi dan sempurna antara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Antara variabel bebas terdapat korelasi atau tidak dapat dideteksi dengan melihat nilai Centered VIF. Apabila ditemukan  $VIF < 10$  dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.87E+09	11.95916	NA
JWN	0.115684	3.475962	1.22434
JWM	290.4773	6.877481	1.22434

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Centered VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 10 (nilai  $VIF < 10$ ) berarti tidak adanya terdapat gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pegujian heteroskedestisitas bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis model regresi.

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedestisitas. Jika terdapat heterokedastisitasakan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus diuji dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang dapat digunakan adalah *Uji Breusch Pagan Godfrey*, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji heterokedastistias
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedasticitas**

F-statistic	2.813553	Prob. F(2,41)	0.0716
Obs*R-squared	5.310058	Prob. Chi-Square(2)	0.0703
Scaled explained SS	1.479987	Prob. Chi-Square(2)	0.4771

Berdasarkan tabel dia atas dapat dilihat bahwa nilai Probability F hitung lebih besar dari tingkat alpha yakni 0.0716

> 0.05. Berarti model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu terhadap periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), jika ada terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah dalam autokorelasi. Autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya. Masalah ini ada karena residua (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji pengambilan keputusan dalam autokorelasi Durbin-Watson.

- a.  $d < d_l$  atau  $d > 4-d_l$  terdapat autokorelasi
- b.  $d_u < d < 4-d_u$  tidak terdapat autokorelasi

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat	1.822790
--------------------	----------

$$d = 1.822790$$

$$d_l = 1,4226$$

$$du = 1,6120$$

$$4 - du = 4 - 1,6120 = 2,388$$

$$4 - dl = 4 - 1,4226 = 2,5774$$

Dari tabel 4.5 dapat dilihat nilai dw sebesar  $1.822790 > 1,6120$  atau  $1.822790 < 2,388$  artinya secara statistik tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variabel : PDRB Industri Pariwisata				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1249987	76609.72	16.3163	0.0000
JWN	0.115327	0.340123	0.339073	0.7363
JWM	71.92377	17.0434	4.220037	0.0001
R-Squared	0.332735			
Adj. R-Squared	0.300185			
F-Statistic	10.22242			
Prob. (F-Stat.)	0.00025			

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1249987 + 0.115327 + 71.92377 + \mu$$

(4.1)

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pada variabel Y adalah sebesar 1249987. Artinya pengaruh pertumbuhan ekonomi sebesar 1249987 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan
- b. Koefisien regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan nusantara sebesar 0.115327 bernilai positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil artinya setiap ada kenaikan wisatawan nusantara 1 jiwa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.115327 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 71.92377 bernilai positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil yang artinya setiap ada kenaikan wisatawan mancanegara 1 jiwa akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 71.92377 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.

#### 4.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1249987	16.3163	0.0000
JWN	0.115327	0.339073	0.7363
JWM	71.92377	4.220037	0.0001

Berdasarkan tabel 4.7 yang memaparkan hasil dari pengolahan data regresi linear berganda maka diperoleh hasil uji signifikansi parsial sebagai berikut:

a. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara memiliki koefisien sebesar 0.115327 dengan nilai t-statistik sebesar  $0.339073 < t$  tabel 1.68195 dan probability sebesar  $0.7363 > 0.05$ . Karena nilai probability di atas 0.05 maka hasil pengujian hipotesis adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan nusantara secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil.

b. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki koefisien sebesar 71.92377 dengan nilai t-statistik sebesar  $4.220037 > t$  tabel 1.68195 dan probability sebesar  $0.0001 < 0.05$ . Karena nilai probability di bawah 0.05 maka hasil pengujian hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil.

#### 4.4.2 Uji F-Statistik

Uji F-Statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan**

Prob(F-statistic)	0.000250
F-Statistic	10.22242

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis diperoleh nilai F-Statistik (10.22242) > F-tabel (2.83). Nilai probability F-Statistik  $0.000250 < 0.05$ . Sehingga pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil

#### 4.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square.

**Tabel 4.9**  
**Hasil R-Squared**

R-squared	0.332735
Adjusted R-squared	0.300185
F-statistic	10.22242

Berdasarkan tabel 4.9 yang memaparkan hasil dari pengolahan data regresi linear berganda maka diperoleh hasil bahwa diperoleh nilai R-squared sebesar 0,3327 hal ini berarti bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 33,27% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### **4.5 Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan model regresi linier berganda dimana menggunakan Uji Signifikan Simultan (Uji F) diperoleh hasil nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.000250 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat dipahami bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Dapat dipahami bahwa variabel X1 (Jumlah kunjungan wisatawan nusantara) dan X2 (Jumlah Kunjungan Wisatawan mancanegara), secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan ekonomi) di Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2010-2020. Maka dapat dikatakan dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dilihat dari analisis regresi linier berganda diperoleh nilai R Squared sebesar 0.332735. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel jumlah kunjungan wisatawan nusantara (X1) dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X2) memiliki hubungan yang erat terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) dan

berkontribusi sebesar 33,27 persen, sisanya dijelaskan dari variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program E-views menunjukkan bahwa semua variabel bebas dapat dipaparkan hasil penelitian dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

#### **4.5.1 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Terhadap PDRB**

Hasil analisis regresi dapat dilihat dari koefisien jumlah kunjungan wisatawan nusantara sebesar 0.115327 dengan nilai probabilitas 0.7363. Berdasarkan teori ekonomi dapat diartikan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang sudah dilakukan (Bicer dan Gunawan, 2018) yang menyatakan Jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan untuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terbukti. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dengan berkunjung terhadap obyek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah. Memberikan kontribusi terhadap pariwisata melalui sektor perdagangan,

penginapan, dan restoran serta memberikan kontribusi yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Aceh Singkil tidak sebesar dengan peningkatan yang terjadi pada sektor pariwisata dan sektor-sektor pendukung lainnya seperti sektor industri dan transportasi. Banyaknya jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung tapi tidak begitu signifikan memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini disebabkan karena kurangnya standarisasi harga angkutan boat nelayan dan biaya penginapan sehingga para wisatawan tidak melakukan penginapan tapi membuat perkemahan sendiri dan tidak berbelanja kebutuhan melainkan sudah dipersiapkan sebelum melakukan perjalanan wisata.

#### **4.5.2 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap PDRB**

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat dari koefisien jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 71.92377 dengan nilai probabilitas 0.0001. Secara teori ekonomi dapat dikatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Abdilla (2018) menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Padang. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan

hipotesis penelitian yang meenjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PDRB Kota Padang. Hasil dari penelitian ini sama dengan teori yaitu, jika semakin lama wisatawan menetap di suatu daerah wisata, maka semakin banyak uang yang dikeluarkan di daerah wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumsi baik wisatawan mancanegara maupun nusantara, maka memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga semakin meningkat.

Hal ini berarti dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Aceh Singkil dalam jangka waktu tertentu, wisatawan bisa menggunakan fasilitas yang telah disediakan seperti penginapan, restoran, jasa transportasi dan jasa pariwisata di daerah kunjungan obyek wisata. Sehingga dalam penggunaan fasilitas tersebut terjadi pertukaran barang dan jasa yang berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Aceh Singkil dari setiap tahunnya semakin meningkat. Hal ini berdampak baik bagi daerah karena berpotensi meningkatkan jumlah penerimaan bagi devisa maupun PDRB.

#### **4.5.3 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Dan Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap PDRB**

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.332735 dengan nilai probabilitas

sebesar  $0.000250 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh secara bersamaan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil tahun 2010-2020.

Pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Arfah, 2020) yang menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki pengaruh secara nyata terhadap penerimaan PDRB pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori, yaitu semakin besar penghasilan pendapatan perkapita masyarakat maka akan semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap penerimaan sektor pariwisata suatu daerah.

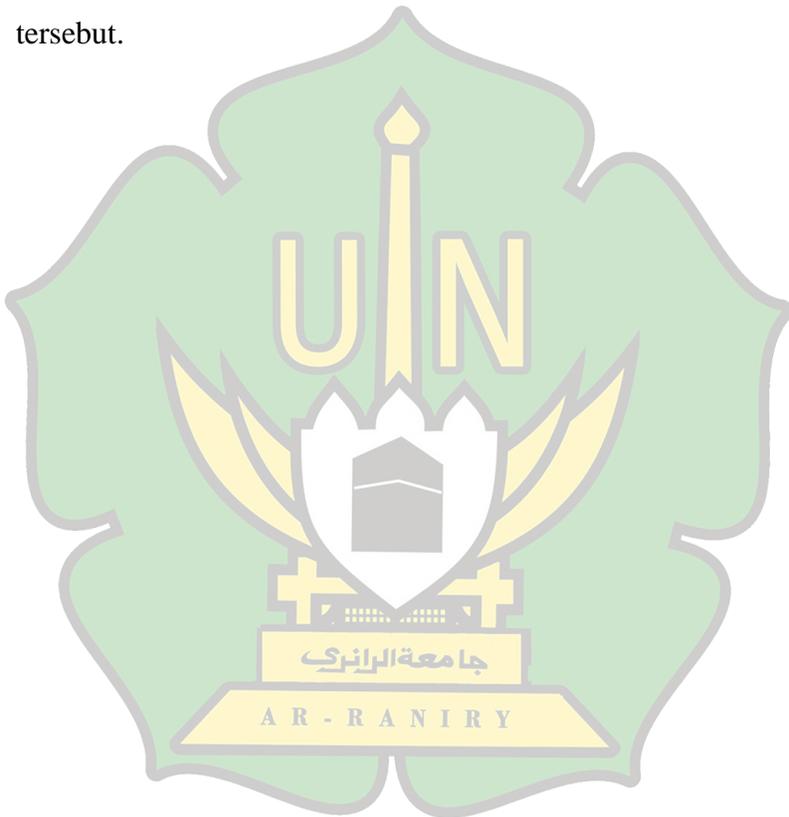
Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung tiap tahun ke suatu daerah didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk melakukan pekerjaan dan penghasilan di tempat yang dikunjungi pada periode tertentu yang diukur dalam satuan orang (Santi, 2021). Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Kabupaten Aceh Singkil cenderung mengalami peningkatan, walaupun tingkat pertumbuhannya bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi, sosial, teknologi, dan politik yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam perkembangan pariwisata sebagai

suatu industri, jumlah penduduk suatu negara selalu menjadi perhatian, selain Produk Nasional Bruto Negara yang bersangkutan.

Purwanti (2014) menyatakan bahwa pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berguna terhadap pengembangan industri pariwisata dan pertumbuhan ekonomi sehingga wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya mampu mengembangkan sektor pariwisata menjadi tempat wisata sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung mampu menjadikan sektor pariwisata berpotensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi positif dalam pertumbuhan ekonomi.

Secara teori penduduk yang memiliki penghasilan tinggilah yang mampu melakukan perjalanan wisata. Meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) dalam suatu daerah yang artinya daerah itu memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembangunan secara tidak langsung memberikan peningkatan terhadap pendapatan perkapita penduduknya (Arfah, 2020). Perkembangan pariwisata sebagai faktor industri yang penting terhadap suatu daerah, karena mampu meningkatkan penghasilan Negara melalui devisa. Apabila komoditi ekspor tidak memadai dalam memperoleh devisa, maka sektor pariwisata adalah salah satu pilihan dengan mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin. Pariwisata disebut sebagai *invisible export*, karena devisa diterima tanpa harus mengekspor barang ke

luar negeri, perlu di usahakan adalah bagaimana bisa mendatangkan lebih banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi. Untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke lokasi wisata adalah dengan melakukan berbagai cara seperti promosi atau juga melakukan inovasi baru tetapi tetap mempertahankan ciri khas dari wisata tersebut.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara memiliki nilai t-statistik sebesar 0.339073 dan probability sebesar 0.7363 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil.
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara memiliki nilai t-statistik sebesar 4.220037 dan probability sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil.
3. Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara memiliki nilai F-statistik sebesar 10.22242 dengan nilai probability F-Statistik 0.000250 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka penulis mengemukakan beberapa saran:

1. Bagi masyarakat dapat berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada terhadap pengembangan pariwisata.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Singkil harus meningkatkan promosi pariwisata di luar negeri dan mengeksplor obyek daya tarik wisata (ODTW) yang baru untuk menarik wisatawan mancanegara agar lebih lama tinggal di Kabuapten Aceh Singkil.
3. Kepada Pemerintah Kabuapten Aceh Singkil, disarankan untuk lebih memperhatikan kemajuan pariwisata dengan membuka Obyek Wisata baru atau lebih mengembangkan potensi wisata yang sudah ada sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Kabuapten Aceh Singkil sehingga diharapkan penerimaan sektor pariwisata juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, h. 44-45.
- Aisyah Oktarini, “*Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. 5.
- Austriana, “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2005), h. 34.
- Boediono, Seri *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 1999, h. 1.
- BPS Aceh, dalam angka (2016). Data statistik budpar 2015. Banda Aceh.
- Bank Indonesia. (2019, Februari 11). Metadata SEKDA Bank Indonesia. Retrieved from Bank Indonesia Website: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Christina, Rebecca. “*Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip, 2014.
- Deni Andriansyah, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, 2008), h. 31.
- Fitrah afrizal, *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*, Makasar, h.12.
- Ferry Pleanggra, “*Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten Kabupaten/Kota*

- di Jawa Tengah” (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semarang, 2012), h. 22-23.
- Hermansyah, Fakhru Indra. “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sitinjau”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.
- Hutasiot, N. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2013. *JOM Fekon Universitas Riau*, 647-661.
- Ika, T. (2016). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar*, 4.
- I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan), h. 16-17.
- Ilfad, Albany. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat.  
<http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com>
- Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017)
- Judisseno, Rimsky K. *Aktivitas Dan Kompleksitas Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro Mudrajad, (2011). *Metode Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lestari, A. Z. (2013). Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi* , 1-2.

- Liga, M. Suryadana. 2015. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Humaniora
- Murniati. “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Selatan”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Teuku Umar, 2016.
- Muljadi, dan Warman (2014). *Kepariwisata dan perjalanan*. Edisi Revisi rajawali Pers. Jakarta.
- M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata Dalam Paradigma Interaktif/Transparmatif/Menuju Wisata Spiritual*, (Bandung: Humaniora, 2015), h. 55.
- Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, h. 44.
- Nasrul Qadarrochman, “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), h. 20.
- Pipin Apriani, “*Interpolasi Natural Kubik Spline dan Interpolasi Kubik Spline Dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung*”, (Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung, 2019)
- Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Pleanggra, Ferry. “Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012.
- Qadarrochman, N. (2014). *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, h. 4.

- Rahma dan Handayani. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus” dalam *Journal of Economics*, Vol. 2, No. 2, 2013, h. 2.
- Rosa, Y. D., & Abdilla, M. (2018). *Pengaruh Indutri Pariwisata terhadap PDRB Kota Padang. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Dharma Andalas Padang*, 48-61.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.35.
- Sitara, I. A., & Bendesa. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupate Gianyar. *Jurnal EP Universitas udayana Bali*, 260-275.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Denny Cessario. 2013. “Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/ Kota Jawa Tengah” *Repository Journal Umy*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Teti Ika W, “Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin, 2016), h. 25-26. Dalam Austriana, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2005), h. 34.
- Utama, I Gusti Rai, Dr. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi. 2017.

- UU RI No. 10 tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan. Departemen Budpar Biro Perencanaan dan Hukum.*
- W, Teti Ika. “Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin, 2016.
- Yasa, I. (2015). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama tinggal wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* , 78-98.
- Zulmi. F. (2018). *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung.* Universitas Islam Indonesia.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Penelitian

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	PDRB (Miliar Rupiah)
2010	46.000	502	1 211 045,20
2011	251.000	615	1 263 085,52
2012	172.600	1.886	1 315 931,49
2013	37.271	3.982	1 374 981,24
2014	90.993	4.661	1 426 081,18
2015	87.937	4.554	1 479 141,62
2016	29.729	4.417	1 540 654,21
2017	42.046	2.929	1 600 982,80
2018	80.328	3.345	1 664 740,25
2019	95.309	3.242	1 731 165,27
2020	141.859	3.862	1 711 084,18

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

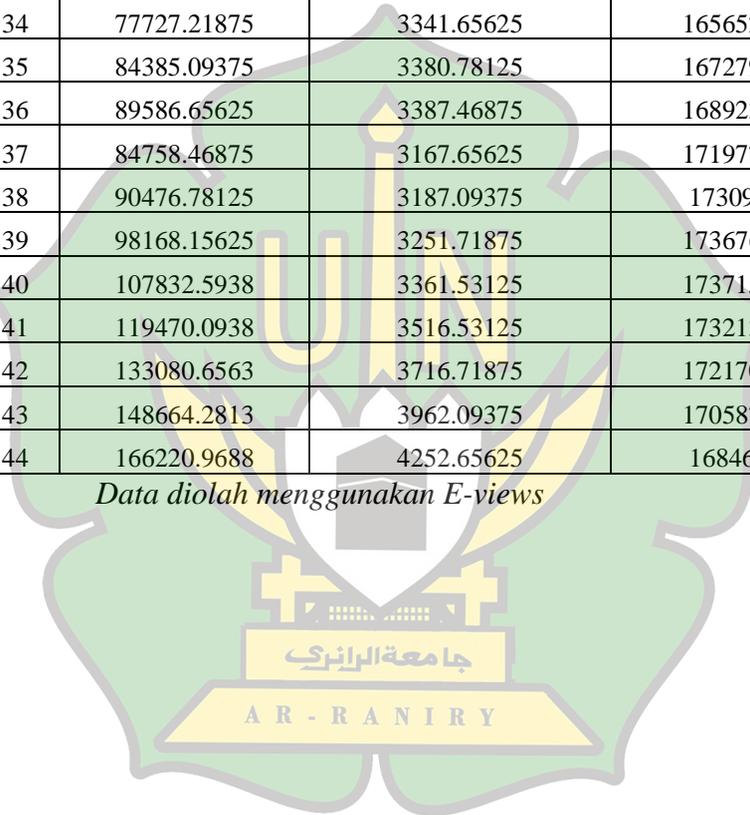
## Lampiran 2

### Data Penelitian Setelah Di Interpolasi

No	jumlah kunjungan wisatawan nusantara	jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	PDRB (miliar Rupiah)
1	-92868.75	712.9375	1191706.316
2	11518.75	524.0625	1204565.337
3	98193.75	407.5625	1217474.71
4	167156.25	363.4375	1230434.437
5	218406.25	391.6875	1243444.517
6	251943.75	492.3125	1256504.95
7	267768.75	665.3125	1269615.737
8	265881.25	910.6875	1282776.876
9	210895.1563	1280.46875	1295144.911
10	187737.0938	1649.78125	1308744.139
11	161020.9688	2070.65625	1322731.104
12	130746.7813	2543.09375	1337105.806
13	58480.15625	3417.40625	1354079.742
14	36463.59375	3852.84375	1368345.316
15	26262.71875	4199.71875	1382114.027
16	27877.53125	4458.03125	1395385.875
17	79718.8125	4529.1875	1406612.374
18	89600.6875	4649.8125	1419509.891
19	95933.9375	4721.3125	1432529.938
20	98718.5625	4743.6875	1445672.517
21	97700.5	4598.8125	1457923.307
22	93489.5	4570.1875	1471716.676
23	85831.5	4539.6875	1486038.305
24	74726.5	4507.3125	1500888.193
25	40537.46875	4679.46875	1517771.989
26	30393.28125	4560.78125	1533076.136
27	24656.90625	4357.65625	1548306.284

28	23328.34375	4070.09375	1563462.431
29	33370.09375	3189.5	1577823.819
30	38072.15625	2936.5	1593120.271
31	44397.03125	2802.5	1608631.026
32	52344.71875	2787.5	1624356.084
33	69613.03125	3270.09375	1640414.398
34	77727.21875	3341.65625	1656520.484
35	84385.09375	3380.78125	1672793.293
36	89586.65625	3387.46875	1689232.825
37	84758.46875	3167.65625	1719772.467
38	90476.78125	3187.09375	1730972.09
39	98168.15625	3251.71875	1736765.082
40	107832.5938	3361.53125	1737151.441
41	119470.0938	3516.53125	1732131.168
42	133080.6563	3716.71875	1721704.264
43	148664.2813	3962.09375	1705870.728
44	166220.9688	4252.65625	1684630.56

*Data diolah menggunakan E-views*



### Lampiran 3

#### Hasil Uji Regresi Menggunakan E-views

Dependent Variable: PDRB2

Method: Least Squares

Date: 11/21/21 Time: 21:52

Sample: 2010Q1 2020Q4

Included observations: 44

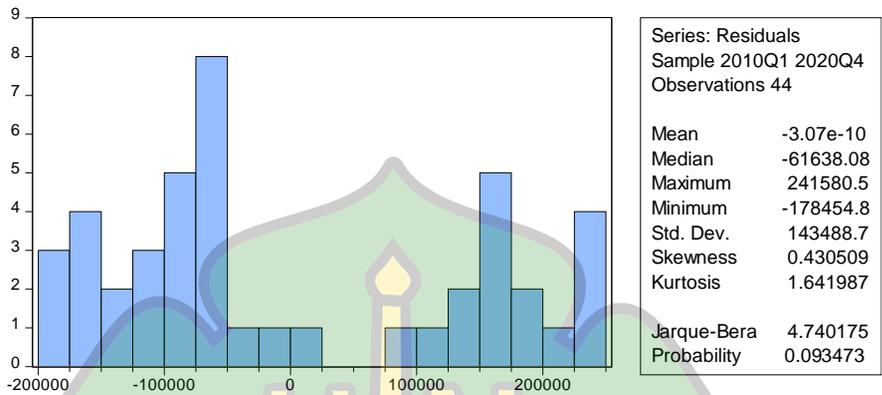
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1249987.	76609.72	16.31630	0.0000
JWN2	0.115327	0.340123	0.339073	0.7363
JWM2	71.92377	17.04340	4.220037	0.0001
R-squared	0.332735	Mean dependent var		1483536.
Adjusted R-squared	0.300185	S.D. dependent var		175658.2
S.E. of regression	146946.7	Akaike info criterion		26.69927
Sum squared resid	8.85E+11	Schwarz criterion		26.82092
Log likelihood	-584.3840	Hannan-Quinn criter.		26.74439
F-statistic	10.22242	Durbin-Watson stat		0.025547
Prob(F-statistic)	0.000250			

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## Lampiran 4

### Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 5

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.813553	Prob. F(2,41)	0.0716
Obs*R-squared	5.310058	Prob. Chi-Square(2)	0.0703
Scaled explained SS	1.479987	Prob. Chi-Square(2)	0.4771

Test Equation:

Dependent Variable: RESID<sup>2</sup>

Method: Least Squares

Date: 11/21/21 Time: 21:57

Sample: 2010Q1 2020Q4

Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.85E+09	8.16E+09	1.083940	0.2847
JWN2	-4552.968	36249.16	-0.125602	0.9007
JWM2	3790996.	1816425.	2.087064	0.0431
R-squared	0.120683	Mean dependent var	2.01E+10	
Adjusted R-squared	0.077790	S.D. dependent var	1.63E+10	
S.E. of regression	1.57E+10	Akaike info criterion	49.85251	
Sum squared resid	1.01E+22	Schwarz criterion	49.97416	
Log likelihood	-1093.755	Hannan-Quinn criter.	49.89762	

## Lampiran 6

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/21/21 Time: 21:58

Sample: 2010Q1 2020Q4

Included observations: 44

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.87E+09	11.95916	NA
JWN2	0.115684	3.475962	1.224340
JWM2	290.4773	6.877481	1.224340

